

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deksriptif untuk mengolah dan menganalisis data sehingga yang diperoleh kesimpulan yang berupa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang diamati. Dalam penelitian ini model regresi linear berganda digunakan untuk melakukan analisis data sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel inpenden dan variabel dependen pada situasi yang direncanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ilmiah ini memenuhi kaidah-kaidah konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini digunakan meneliti pada populasi tertentu dengan data penelitian berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2018).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Mining* (Pertambangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan yang di dapat melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018). Teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil data-data tertentu yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Mining* (Pertambangan) yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Laporan Keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.1.

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>mining</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	47
2.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang Rupiah	(26)
3.	Perusahaan <i>mining</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2019	(7)
	Jumlah Sampel	14
	Tahun Pengamatan	5
	Total Sampel Penelitian	70

Sumber : data diolah, 2020

Dari total populasi 47 perusahaan *Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria dalam menentukan sampelnya sebanyak 14 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2
Perusahaan *Mining* yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Kode Perusahaan
1.	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
2.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
3.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
4.	PT. Citatah Tbk	CTTH
5.	PT. Cental Omega Resources Tbk	DKFT
6.	PT. Elnusa Tbk	ELSA
7.	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI
8.	PT. Capitalink Investment Tbk	MTFN
9.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
10.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
11.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
12.	PT. Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
13.	PT. Smr Utama Tbk	SMRU
14.	PT. Timah Tbk	TINS

Sumber dari : www.idx.co.id.

3.3. Data dan Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melalui institusi terkait. Data sekunder bukti umumnya berupa dapat dari catatan, buku-buku atau laporan historis yang telah diarsip dalam tersusun yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini

mengenai perusahaan *Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *web* www.idx.co.id atau perusahaan itu sendiri dari data atau melalui situs *web* perusahaan masing-masing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Mining* dari tahun 2015-2019.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data adalah penelitian metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan sampel tersebut. Metode observasi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data-data dan dokumen yang diperlukan. Dengan metode ini dikumpulkan data keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2015- 2019 melakukan perhitungan terhadap kondisi keuangan dengan melihat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik. Mengelolah laporan keuangan perusahaan *Mining* yaitu untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau *website* perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan *Mining*.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) operasional variabel adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang diteliti untuk mempelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu, variabel dependen (Y) yaitu *tax avoidance* dan variabel independen (X) profitabilitas, ukuran perusahaan, dan koneksi politik.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>Penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>area grey</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri yang memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, dalam Maria dan M. Nuryanto, 2020).</p> <p><i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur menggunakan <i>cash ratio effective rates</i> (CETR). CETR ini dalam penelitian menggunakan metode utama yang digunakan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Camelia, 2020).</p>	<p>(CETR) =</p> $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<p>Profitabilitas (X1)</p>	<p>Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi perusahaan (Sulistiwono Erwin, 2020). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperoleh laba (Fadila, 2017 dalam Maria dan M. Nuryanto, 2020)</p>	<p><i>Return On Asset</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Ukuran Perusahaan (X2)	Pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Fadila, 2017 dalam Maria dan M. Nuryanto, 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur dari nilai total asset. Nilai semakin besar total asset suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut bisa perusahaan besar maupun kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural atas total asset perusahaan (Deddy, <i>et al</i> , 2018)	$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$	Rasio
Koneksi Politik (X3)	Perusahaan yang memiliki koneksi politik apabila salah satu dari pemilik perusahaan memiliki jabatan dewan direksi atau dewan komisaris pernah menjabat pemerintah militer, dan anggota parlemen selama periode penelitian, untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan kedua belah pihak (Annisa, 2017). Koneksi politik diukur dengan variabel <i>dummy</i> merupakan variabel buatan yang dibuat untuk mengkuantitatifkan data (Purwanti dan Sugiarti, 2017)	Terdapat koneksi politik pada tahun $t = 1$, dan tidak terdapat koneksi politik pada tahun $t = 0$	Dummy

Sumber : data diolah, 2020

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua sumber data atau responden terkumpul. Kegiatan didalam analisis data adalah mengelompokkan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikan data variabel-variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis yang sudah diajukan dilakukan perhitungan. Dalam suatu penelitian, pengolahan data statistik mempunyai peran yang sangat penting dari pengolahan data tersebut akan didapatkan hasil kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan didalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu program Eviews versi 10.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghazali (2017). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan koneksi politik. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen akan tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model atau untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi antar variabel independen (Maria dan M. Nuryatno, 2020). Model regresi yang baik pada dasarnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Priyatno, 2016).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Maria dan M. Nuryatno, 2020). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016:95). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas) $H_1 : \beta \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson yaitu:

1. $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Penelitian dalam analisis ini digunakan berupa data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data dalam penelitian ini adalah *time series* tahunan (*annual*) yaitu pada tahun 2015-2019 dan data *cross section* yaitu sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Ghozali (2013) data panel banyak memberikan keuntungan diantaranya, yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat koloneritas antar variabel rendah, *dagree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, bisa digunakan untuk mendapatkan informasi sebagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya di waktu yang lainnya.
3. Date panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak bisa diobservasi melalui data *time series* asli ataupun *cross section* asli.
4. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak observasi, tetapi hasil dari permodelan bisa mempengaruhi (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak bisa dilakukan oleh studi *time series* ataupun *cross section*, sehingga bisa menyebabkan hasil yang didapat melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel bisa meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.
6. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang sifatnya lebih rumit dibandingkan data *cross section* asli ataupun data *time series* murni. Untuk mengestiasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik model pendekatan dalam analisis data panel yaitu :

1. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Commoon Effect Model merupakan model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data deret waktu (*times series*) dan deret lintang (*cross section*) serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Pada model ini tidak

memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari berbagai intersepnya diman setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk melihat perbedaan intersep antar perusahaan dan perbedaan intersep tersebut terjadi karena adanya perbedaan. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain itu diterapkan kembali untuk efek-efek tiap individu, LSDV bisa mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel dummy waktu didalam model.

3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model efek random mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Kelebihan menggunakan model efek random yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang dipakai untuk mengakomodasi *model random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang harus dilakukan melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantaranya ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (Gujarat 2012). Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model yaitu:

1. Uji Likelihood (Chow)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model

(CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) ketika mengestimasi data panel. Gujarati dan Porter (2012) menguraikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai profitabilitas untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM).
- b. Jika nilai profitabilitas untuk cross section $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan ialah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji hausman merupakan pengujian yang dipilih digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) ketika mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012) yaitu:

- a. Jika nilai probability Chi-Square $>$ 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan Random Effect Model (REM).
- b. Jika nilai probability Chi-Square $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) ketika mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012) adalah:

- a. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu Random Effect Model (REM)
- b. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Random Effect Model (REM)

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode analisa regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh.

Rumus Regresi:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{POL} + e$$

Keterangan :

CETR = Variabel Dependen (Tax Avoidance)

α = Konstanta

$\beta_1\text{ROA}$ = Profitabilitas

$\beta_2\text{SIZE}$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_3\text{POL}$ = Koneksi Politik

e = error

3.5.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ada yang signifikan atau tidak antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah sebuah jawaban sementara dari pernyataan perumusan masalah penelitian, dimana bentuk perumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai sebuah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah bukan jawaban empiris.

Menurut stasistik, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh

yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen (Sanusi, 2017).

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t (Sugiyono, 2018).

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan unruk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai koefisien $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.